

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA
ADMINISTRASI UNTUK MENCIPTAKAN SISTEM ADMINISTRASI SEKOLAH
YANG EFEKTIF DI SMA NEGERI 1 SELESAI**

Seppiani^{1*}, Hamidah Darma², Lendra Faqurrowzi³

^{1, 2, 3} STKIP Budidaya Binjai

1*seppiani848@gmail.com, 2darmahamidah@gmail.com

3lendra_f@stkipbudidaya.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to determine the principals strategy in improving the performance of administrative staff to create an effective school administration system. This research employs a qualitative method with descriptive data presentation. The data sources used by the researcher include person, place, and paper. Data collection techniques consist of interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques applied are data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results of the study indicate that, as a leader, the school principal must have strategies to enhance the performance of administrative staff. The principals strategies serve as the foundation for empowering administrative staff performance so that school administrative activities can run effectively. The strategies implemented by the principal at SMA Negeri 1 Selesai generally include four main aspects: providing motivation, communication, skill training, and guidance. The role of administrative staff in creating an effective and efficient school administration system is carried out through student data management, curriculum management, and maintaining good communication with various parties.

Keywords: *Administrative Staff Performance, School Administration*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga administrasi untuk menciptakan sistem administrasi sekolah yang efektif. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data diskriptif. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data yang berawal dari person, place dan paper. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data serta kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, kepala tenaga sekolah sudah seharusnya memiliki strategi untuk meningkatkan kinerja tenaga administrasi. Strategi kepala tenaga administrasi menjadi dasar rencana dalam memberdayakan kinerja tenaga administrasi agar pelaksanaan kegiatan administrasi di sekolah berjalan dengan baik. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga administrasi di SMA Negeri 1 Selesai cenderung memiliki 4 strategi yaitu pemberian motivasi, komunikasi, pelatihan keterampilan, dan juga pengarahan. Peran tenaga administrasi dalam menciptakan sistem administrasi sekolah yang efektif dan efisien dengan cara dilakukannya

pengelolaan data siswa, pengelolaan kurikulum dan melakukan komunikasi yang baik dengan berbagai pihak.

Kata Kunci: Kinerja Tenaga Administrasi, Administrasi Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan diyakini sebagai sarana strategis dalam mewujudkan cita-cita dan harapan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat menjadi pribadi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sosial. Pendidikan memberikan manfaat tidak hanya secara individual, tetapi juga sosial, karena berperan penting dalam meningkatkan kehormatan bangsa dan membentuk manusia berilmu. Menurut Pristiwanti, Badariah, Hidayat, dan Dewi (2022), Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan kesadaran penuh untuk mewujudkan suasana serta proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk turut berperan aktif dalam menumbuhkembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Habsy, Wahyuni, dan Amanda (2024) menegaskan bahwa pendidikan adalah Merupakan tahapan pengembangan kemampuan individu secara utuh yang mencakup komponen pengetahuan (kognitif),

sikap dan nilai (afektif), serta kemampuan atau keterampilan (psikomotor). Sejalan dengan itu, Pratiwi, D (2023) menyatakan bahwa pendidikan idealnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral agar terbentuk manusia yang berkarakter dan berintegritas.

Hasbullah (2006) mengartikan pendidikan Sebagai proses pendampingan yang dilaksanakan oleh orang dewasa terhadap anak melalui tujuan untuk mendukung proses pembelajaran dalam mencapai kedewasaan. Pandangan ini diperkuat oleh Hamidah (2020), yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang tidak akan berfungsi secara optimal apabila salah satu subsistemnya mengalami kendala, karena setiap komponen Memegang peranan yang krusial dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pengelolaan pendidikan, administrasi pendidikan menjadi salah satu subsistem utama yang menjamin efektivitas penyelenggaraan kegiatan di sekolah. Menurut Mutiara dan

Hasanah (2023), administrasi pendidikan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang bertujuan mencapai efisiensi serta efektivitas proses pendidikan. Bijani, H, Dkk(2024) menambahkan bahwa administrasi pendidikan merupakan proses integrasi berbagai kegiatan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, Zahro, Ain, dan Rahmawati (2024) menegaskan bahwa administrasi pendidikan berperan penting dalam membentuk sistem manajemen sekolah yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dalam lingkup sekolah, tenaga administrasi memiliki peran strategis sebagai penunjang utama keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Mereka berperan dalam mengelola data siswa, menyusun laporan, serta mendukung fungsi manajerial kepala sekolah. Abdul Pandi (2022) menjelaskan bahwa fungsi dan tanggung jawab tenaga administrasi tidak dapat dialihkan kepada tenaga pendidik karena pekerjaan mereka bersifat administratif dan berorientasi pada layanan pendukung kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peningkatan kinerja tenaga

administrasi menjadi aspek penting dalam menciptakan sistem administrasi lembaga pendidikan yang berdaya guna dan berhasil guna. Selaku pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan memikul tanggung jawab pokok untuk menjamin bahwa seluruh unsur di lingkungan sekolah, termasuk tenaga administrasi, dapat bekerja secara optimal. Bashori (2021) menyatakan bahwa pemimpin pendidikan harus memiliki kompetensi manajerial yang relevan dengan standar profesional agar mampu mengarahkan organisasi menuju perkembangan yang berkelanjutan.

Sedangkan menurut Hamidah (2022) kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat berhubungan dalam membina dan mengembangkan sumber daya pendidikan. Menurut Hamidah (2021), kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan administrasi sekolah. Kepala sekolah harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif, seperti kepemimpinan transformasional, responsif, dan kolaboratif, guna menggerakkan

seluruh staf termasuk tenaga administrasi.

Dalam konteks mutu layanan, kepala sekolah wajib menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan pembinaan berkelanjutan, serta melaksanakan supervisi secara rutin. Hamidah menegaskan bahwa mutu layanan tidak akan meningkat apabila kepala sekolah tidak memiliki strategi yang terarah dalam mengelola sumber daya manusia dan sistem administrasi sekolah. Oleh karena itu, efektivitas administrasi sangat ditentukan oleh visi, komunikasi, dan pola pengambilan keputusan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Rifa Hatul Biyanah (2024) menambahkan bahwa keberhasilan Kinerja dan keberhasilan sekolah sangat bergantung tergantung pada pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah., karena ia berperan sebagai figur sentral dalam mengarahkan, mengorganisasi, dan mengawasi seluruh program pendidikan di sekolah.

Penelitian-penelitian terdahulu turut memperkuat pentingnya peran kepala sekolah dalam mengelola sistem administrasi pendidikan. Hamidah (2020), dalam karyanya

berjudul Kebijakan Pendidikan sebagai Bagian dari Kebijakan Publik, menegaskan bahwa sistem pendidikan nasional merupakan entitas terpadu yang mencakup seluruh unit dan aktivitas pendidikan secara saling berhubungan, dengan tujuan akhir mencapai sasaran pendidikan nasional. Abdul Pandi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Tenaga Administrasi dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Administrasi di MTs Hidayatul Muhsinin, menemukan bahwa optimalisasi mutu layanan administrasi sangat dipengaruhi oleh koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan staf administrasi. Sementara itu, penelitian Bashori dkk. (2021) berjudul Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah oleh Kepala Tata Usaha di SMPN 12 Sijunjung menunjukkan bahwa peningkatan kinerja tenaga administrasi dapat dicapai melalui pembinaan berkelanjutan, pelatihan, workshop, evaluasi rutin, serta penerapan motivasi dan disiplin kerja.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Selesai menunjukkan masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan administrasi sekolah,

seperti keterbatasan jumlah tenaga administrasi, kurangnya responsivitas terhadap kebutuhan siswa, serta belum maksimalnya penerapan sistem administrasi berbasis teknologi. Kondisi ini menuntut adanya strategi kepemimpinan yang tepat dari Kepala sekolah dalam upayanya mengoptimalkan performa tenaga administrasi. Strategi tersebut dapat berupa pemberian motivasi, komunikasi efektif, pelatihan keterampilan, dan pengarahan yang berkesinambungan. Melalui penerapan strategi kepemimpinan yang tepat, diharapkan sistem administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Selesai dapat berjalan lebih efektif, efisien, serta berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

Dalam uraian tersebut, Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. adalah: (1) strategi apa saja yang diterapkan oleh kepala sekolah guna meningkatkan kinerja staf administrasi sekolah? (2) apa kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan tenaga administrasi? (3) apa kontribusi tenaga administrasi dalam membangun sistem administrasi

sekolah yang efisien di lingkungan sekolah? dan (4) indikator apa saja yang dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja staf administrasi yang bertugas di lingkungan sekolah? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk (1) memahami metode yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan performa tenaga administrasi, (2) memahami peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga administrasi, (3) memahami langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja staf administrasi guna menciptakan administrasi yang lebih efektif, serta (4) mengidentifikasi indikator-indikator yang dapat dipakai sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga administrasi di sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Administrasi untuk Menciptakan Sistem Administrasi Sekolah yang Efektif di SMA Negeri 1 Selesai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian atau narasi, bukan dalam bentuk angka. Pendekatan tersebut dipilih untuk memungkinkan peneliti menelaah secara mendalam fenomena yang berlangsung di lingkungan alami tanpa adanya rekayasa atau manipulasi. Fokus Penelitian ini bertujuan untuk menelaah langkah atau pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam usaha memperbaiki kinerja tenaga administrasi di SMA Negeri 1 Selesai. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan serta analisis data, dengan cara menafsirkan makna dari setiap temuan secara mendalam dan kontekstual. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2021) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami makna di balik perilaku, tindakan, dan interaksi sosial secara alamiah.

Data penelitian ini Penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah dan staf administrasi, sedangkan data sekunder didapatkan

dari berbagai sumber lain yang mendukung penelitian. didapatkan dari dokumen sekolah, arsip kegiatan, serta literatur pendukung yang relevan. Teknik Data dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari narasumber terkait fokus penelitian. menggali informasi mengenai strategi dan kebijakan kepala sekolah, observasi dilakukan untuk mengamati situasi nyata di sekolah, dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap yang memperkuat hasil temuan. Seluruh teknik ini dilaksanakan secara sistematis guna memastikan validitas dan keakuratan data yang diperoleh.

Proses data dilakukan dengan tiga langkah utama, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, serta tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada proses reduksi, data diseleksi, dipusatkan terhadap aspek-aspek yang dianggap penting dan disederhanakan agar lebih mudah dipahami serta sama dengan fokus penelitian. yang terkumpul diseleksi, disusun, dan difokuskan pada informasi yang sama dengan rumusan masalah penelitian. Data yang telah

diseleksi selanjutnya disusun dan dipaparkan dalam bentuk penjelasan naratif. Lebih muhdi mengerti dan diinterpretasikan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif, berdasarkan hasil temuan di lapangan. Proses ini menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai strategi kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja tenaga administrasi guna mewujudkan sistem administrasi sekolah yang efektif dan efisien.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses analisis data pada penelitian ini dilaksanakan untuk menguraikan secara sistematis seluruh informasi yang dihimpun dari hasil kegiatan lapangan yang meliputi wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumen. Proses analisis ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tindakan yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam rangka mengoptimalkan mutu kinerja tenaga administrasi di SMA Negeri 1 Selesai. Analisis dilakukan menggunakan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga langkah pokok, yakni reduksi data (data reduction),

penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).

Tahap pertama, reduksi data, menggunakan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan meringkas data asli yang didapat dari lapangan. Peneliti meninjau ulang seluruh hasil menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga langkah pokok, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display). Pada tahap ini, data yang bersifat umum, berulang, atau tidak berkaitan langsung dengan strategi peningkatan kinerja tenaga administrasi dieliminasi. Misalnya, informasi yang hanya membahas kegiatan rutin sekolah tanpa kaitan dengan manajemen administrasi tidak dimasukkan dalam analisis utama. Data yang dipertahankan adalah yang menjelaskan tindakan, pola komunikasi, bentuk motivasi, pelatihan, serta pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada staf administrasi.

Pada tahap kedua, yaitu penyajian data, dilakukan dengan menyusun dan mengorganisasikan data yang sudah disederhanakan hasil reduksi ke bentuk uraian naratif

secara sistematis sehingga informasi yang disajikan mudah dipahamii. Data disajikan bentuk deskripsi tematik untuk menunjukkan hubungan antara strategi kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja tenaga administrasi. Pada tahap ini, peneliti menampilkan data hasil wawancara, seperti pernyataan kepala sekolah mengenai metode pembinaan, serta pengakuan tenaga administrasi tentang perubahan kinerja setelah mendapatkan pelatihan dan pengarahan. Penyajian data juga diperkaya dengan hasil observasi langsung, seperti kehadiran staf, ketepatan waktu penyelesaian tugas, dan penggunaan teknologi dalam kegiatan administrasi. Dokumentasi berupa catatan kegiatan rapat, foto kegiatan pelatihan, dan arsip laporan administrasi turut digunakan untuk mendukung validitas temuan.

Tahap ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan proses interpretasi terhadap hasil penyajian data dengan mengaitkannya pada teori dan rumusan masalah penelitian. Peneliti mengidentifikasi untuk menampilkan pola serta kecenderungan yang terlihat dari hasil pengumpulan data, kemudian menafsirkannya untuk

menemukan makna konseptual dari upaya yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan performa tenaga administrasi. Kesimpulan bersifat sementara dan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian hingga diperoleh hasil yang valid dan konsisten. Keabsahan data diperoleh dengan menerapkan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil wawancara dengan temuan observasi dan dokumentasi untuk memastikan hasil analisis tetap objektif. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh gambaran bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 1 Selesai menerapkan empat strategi utama dalam meningkatkan kinerja tenaga administrasi, yakni pemberian motivasi, komunikasi efektif, pelatihan keterampilan, dan pengarahan berkelanjutan. Strategi tersebut berjalan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan staf administrasi dalam menangani beragam aspek administrasi sekolah, seperti pengelolaan data siswa, kurikulum, keuangan, serta sarana dan prasarana. Dengan demikian,

hasil analisis ini menegaskan bahwa strategi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam membangun sistem administrasi sekolah yang optimal dan tepat guna, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga administrasi di SMA Negeri 1 Selesai berfokus pada empat aspek utama, yakni motivasi, komunikasi, pelatihan, dan pengarahan. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme, tanggung jawab, dan produktivitas tenaga administrasi. Pemberian motivasi menjadi faktor kunci dalam membangun semangat kerja dan loyalitas staf terhadap lembaga. Kepala sekolah memberikan dorongan moral dan penghargaan atas kinerja yang baik untuk menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap pekerjaan.

Hubungan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan staf administrasi menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan terbuka. Diskusi rutin yang dilakukan kepala sekolah membantu mengidentifikasi permasalahan kerja serta

menemukan solusi yang tepat. Selain itu, pelatihan keterampilan berperan dalam meningkatkan kompetensi tenaga administrasi terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi, pengelolaan data, serta pelayanan administrasi yang efisien. Kegiatan pelatihan yang diikuti, baik di lingkungan internal maupun eksternal sekolah menjadi sarana pembelajaran berkelanjutan untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia dalam bidang administrasi pendidikan.

Pengarahan yang dilakukan kepala sekolah merupakan bentuk pembinaan berkelanjutan untuk memastikan seluruh staf bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya. Pengarahan ini juga mengandung nilai edukatif karena disertai nasihat moral dan penanaman nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta tanggung jawab. Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa peran tenaga administrasi sangat penting dalam menciptakan sistem administrasi sekolah yang efektif. Tenaga administrasi bertanggung jawab dalam pengelolaan data siswa, kurikulum, keuangan, dan komunikasi antarinstansi pendidikan, yang berkontribusi langsung terhadap efektivitas sistem kerja sekolah.

Indikator keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga administrasi diukur melalui empat aspek utama, yaitu peningkatan kualitas kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepuasan kerja. Peningkatan kualitas menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menghasilkan staf administrasi yang lebih kompeten dan profesional. Peningkatan kedisiplinan terlihat dari keteraturan waktu kerja dan ketepatan penyelesaian tugas. Rasa tanggung jawab tumbuh melalui kesadaran individu terhadap pentingnya peran mereka dalam mendukung kegiatan sekolah, sementara peningkatan kepuasan kerja mencerminkan terciptanya lingkungan kerja yang positif dan kondusif. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, komunikatif, dan partisipatif menjadi faktor utama dalam membangun kinerja tenaga administrasi yang efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Selesai meningkatkan kinerja tenaga

administrasi melalui penerapan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, disertai pembagian tugas yang sesuai, pemberian motivasi, pembinaan, serta evaluasi rutin untuk memastikan kerja berjalan efektif. Kepala sekolah berperan bukan hanya sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga sebagai pemimpin yang memberi teladan, mendorong peningkatan kompetensi, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Keberhasilan strategi ini didukung kebijakan sekolah yang memprioritaskan peningkatan kinerja staf, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan kompetensi, fasilitas teknologi yang belum memadai, dan komunikasi internal yang kurang optimal. Hambatan tersebut diatasi melalui pelatihan, supervisi berkala, komunikasi efektif, pemberian penghargaan, dan pembentukan budaya kerja profesional. Upaya ini berdampak pada meningkatnya efisiensi administrasi sekolah, terutama dalam pengelolaan data, keuangan, dan kepegawaian, serta memperkuat kesiapan sekolah dalam memenuhi standar akreditasi nasional sesuai SNP dan regulasi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiyanah, Rifa Hatul dkk. (2024). Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam*. 2.(3). 316-335.
- Bashori,dkk. 2021. Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah Oleh Kepala Tata Usaha di SMPN 12 Sijunjung, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3.(1)
- Bijani, H. L., Siregar, E. N., Mutia, Z., & Rizqa, M. (2024). Urgensi administrasi pendidikan bagi peningkatan mutu pendidikan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 29-43.
- Habsy, A. H., Wahyuni, D., & Amanda, S. (2024). Pendidikan holistik dalam pengembangan potensi peserta didik di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 33-42.
- Hamidah. D,. (2020). Kebijakan Pendidikan Dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. 9.(1).
- Hamidah, D. (2021). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2).
- Hamidah. D, Julkifli, Sitepu,D.R, Mardiaty (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Di Mts Raushan Fikri Islamic School. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(2), 923-934.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mutiara, S., & Hasanah, R. (2023). Manajemen administrasi pendidikan dalam peningkatan mutu layanan sekolah menengah. *Jurnal Kependidikan dan Manajemen Pendidikan*, 7(3), 210-221
- Pandi, Abdul. (2022). Peran Tenaga Administrasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di MTS Hidayatul Muhsinin. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 4. (1). 165-16
- Pratiwi, D. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Proceedings Series of Educational Studies*, 178-184.
- Pristiwanti, L., Badariah, S., Hidayat, M., & Dewi, R. (2022). Pendidikan sebagai proses pengembangan potensi manusia secara berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(2), 89-98.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Bandung. Alfabeta. 17.
- Zahro, U., Ain, R. K., & Rahmawati, E. (2024). Tantangan administrasi pendidikan dalam menghadapi era digitalisasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Kebijakan*, 9(1), 45-56.